

# Pemetaan Penelitian Kompetensi Komunikasi Tahun 2009-2022

Rakhmani, Pudji Muljono, Djuara P. Lubis, Sarwititi Sarwoprasodjo

Institut Pertanian Bogor

Jl. Raya Darmaga Kampus IPB Darmaga Bogor, Jawa Barat 16680

Email: dukturrakhmani@apps.ipb.ac.id

DOI: 10.24002/jik.v21i1.7459

Submitted: June 2023

Reviewed: September 2023

Accepted: June 2024

**Abstract:** *This study aims to map the communication competency research in 2009-2022. This study uses a systematic literature review with the keyword communication competence in the publish or perish application from the Scopus database for 2009-2022. Then, the articles were analyzed using Mendeley and Vosviewer. The results of the analysis found that the 2009-2022 communication competency research tends to be divided into two major groups, namely: intercultural communication competence and communication competence. In addition, the development of communication competency research moved from psychology and culture become the health and education. It were influenced by developments in communication and information technology.*

**Keywords:** *2009-2022, communication competence, mapping*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk memetakan penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022. Penelitian ini menggunakan systematic literature review (SLR) dengan kata kunci communication competence dan menggunakan publish atau perish dari basis data scopus tahun 2009-2022. Artikel yang diperoleh dianalisis dengan Mendeley dan Vosviewer. Hasil analisis menemukan penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022 cenderung terbagi dua kelompok besar, yaitu: intercultural communication competence dan communication competence. Perkembangan penelitian kompetensi komunikasi bergerak dari psikologi dan budaya ke arah kesehatan dan pendidikan. Perkembangan penelitian kompetensi komunikasi pun dipengaruhi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.*

**Kata Kunci:** *2009-2022, kompetensi komunikasi, pemetaan*

Gagasan komprehensif terkait kompetensi komunikasi menjadikan manusia sebagai aktor yang memainkan peran untuk khalayak atau dikenal sebagai model kompetensi komunikasi interaksi. Model ini menggunakan pendekatan presentasi diri, yaitu afiliasi/dukungan, relaksasi sosial, empati, fleksibilitas perilaku, dan keterampilan manajemen interaksi (Wiemann, 1977, h. 195). Dalam perspektif lain, kompetensi komunikasi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam

menunjukkan pengetahuan tentang perilaku komunikatif yang tepat pada suatu situasi (McCroskey, 1982a, h. 166; McCroskey, 1982b, h. 2). Kompetensi komunikasi juga memiliki karakteristik yang mendasari individu berpikir dan berperilaku terkait dengan kinerja yang efektif dalam suatu situasi (Spencer & Spencer, 1993, h. 9). Kompetensi komunikasi memiliki empat komponen dasar yang saling tergantung, yaitu pemahaman proses, kepekaan antarpribadi, keterampilan komunikasi,

dan tanggung jawab etis (Littlejohn & Jabusch, 1982, h. 29), dan memiliki lima jenis tipe, yaitu motif, sifat-sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keahlian (Spencer & Spencer, 1993, h. 9-12).

Seiring perkembangan gagasan komprehensif, kompetensi komunikasi menjadi perdebatan rumit di kalangan para ahli. Mereka mempertanyakan kompetensi dalam tiga kondisi, yaitu: a) sifat kecenderungan yang melekat pada diri individu, b) kinerja atau keterampilan perilaku yang dipengaruhi konteks waktu dan tempat interaksi, dan c) persepsi dari perilaku seseorang yang berinteraksi dalam konteks hubungan relasional atau interaksional (Littlejohn & Foss, 2009, h. 149). Saat ini kompetensi komunikasi didefinisikan lebih komprehensif. Kompetensi komunikasi dikenal sebagai model *theoretical* integratif sebagai derajat perilaku yang bermakna, tepat, dan efektif dalam konteks yang diberikan. Komponen utama pembentuk kompetensi komunikasi adalah motivasi, pengetahuan, dan kemampuan yang diaplikasikan dalam perilaku sehingga tepat dan efektif (Spitzberg, 2013, h.130).

Dalam perkembangannya, penelitian-penelitian kompetensi komunikasi telah melebar menjadi berbagai varian baru. Salah satunya yaitu kompleksitas kognitif pria terkait dengan komunikasi kompetensi dan kecerdasan emosi (Salleh, 2007, h. 155). Razmolodchykova dan Shevyakova (2019, h. 15) menegaskan bahwa kompetensi komunikasi menjadi komponen penting dari pengembangan pendidik sosial masa depan. Lebih lanjut dapat diketahui bahwa

komunikasi kognitif merupakan salah satu kompetensi komunikasi interpersonal penjualan (Koponen, Julkunen, & Asai, 2019, h. 8). Makin banyak berorganisasi dan sering berbicara di muka umum akan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal (Alfikalia & Maharani, 2009, h. 25).

Kompetensi komunikasi kolektif dibangun dengan menghabiskan waktu bersama, melatih kepercayaan, mendiskusikan perbedaan bahasa, dan terlibat dalam tugas tim (Thompson, 2009, h. 278). Kompetensi komunikasi juga bisa dilihat pada motif interpersonal untuk memprediksi peningkatan kompetensi komunikasi tatap muka maupun komunikasi yang dimediasi komputer (*computer-mediated-communication*). Pada konteks *computer-mediated-communication*, kompetensi komunikasi juga berdampak pada peningkatan kepuasan dukungan sosial dengan dukungan tatap muka di *Facebook* (Wright, dkk., 2013, h. 41). Pada konteks komunikasi bisnis, kompetensi komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kepuasan kerja dan kinerja (Sahem, Ichsan, & Bachri, 2021, h. 32).

Idiani (2020, h.138) menemukan bahwa motivasi, pengetahuan, dan kemampuan merupakan penentu kompetensi komunikasi. Menurut Harianja (2020, h. 148), kompetensi komunikasi berpengaruh terhadap kualitas layanan kehumasan. Pada konteks yang lain, kompetensi komunikasi dalam jaringan wirausaha juga dipengaruhi faktor keterampilan komunikasi relasional (Kokkonen & Koponen, 2020, h. 8). Secara khusus, para pekerja sosial membutuhkan

kompetensi komunikasi untuk membangun hubungan interpersonal (Vicky, 2021, h. 1). Teven, Richmond, McCroskey, dan McCroskey (2010, h. 263) juga menegaskan bahwa kekhawatiran komunikasi dan rasa malu berhubungan kuat dan berbanding terbalik dengan kompetensi komunikasi yang dirasakan. Sedangkan kemauan untuk berkomunikasi berhubungan kuat dan positif dengan persepsi diri. Temuan lainnya menegaskan bahwa konsep diri dan pengalaman mendukung kompetensi komunikasi (Malute, 2014, h. 1). Sementara itu, dalam bidang penjualan langsung, kompetensi komunikasi juga dibutuhkan, seperti kemampuan kognitif, perilaku, dan spiritual-afektif penjual. Penjual mengembangkan rasa percaya diri, perasaan antusias, serta pemahaman tentang orang lain yang kemudian menjadi pengetahuan bisnis (Omar, 2014, h. 228).

Ada pula hubungan signifikan antara tiga faktor kompetensi komunikasi, yaitu perhatian, koordinasi, dan ketenangan, dengan kepercayaan dan faktor perhatian-koordinasi yang menjadi prediktor (Sutherland & Yoshida, 2015, h. 1039). Afiliasi agama dan kepercayaan juga berdampak signifikan pada kompetensi komunikasi. Afiliasi agama dan waktu tugas yang buruk berdampak signifikan pada efikasi diri dan lama berkarier. Sementara itu, jenis rumah sakit berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja serta berkorelasi positif dengan kompetensi komunikasi, efikasi diri, dan kepuasan kerja (Park, Jeoung, Lee, & Sok, 2015, h. 101). Pada konteks pemberian materi pelatihan, fasilitator perlu memahami kompetensi utama, seperti

kemampuan menjalin relasi, menggunakan media, memotivasi, kecepatan merespons pesan, dan kemampuan menyampaikan pesan. Kompetensi utama dipengaruhi oleh faktor umur, masa kerja, tingkat pendidikan formal, keluwesan perilaku, keterbukaan diri, manajemen interaksi, kosmopolitan, dan jumlah pelatihan (Pradnyani, Lubis, & Mulyani, 2016, h. 76).

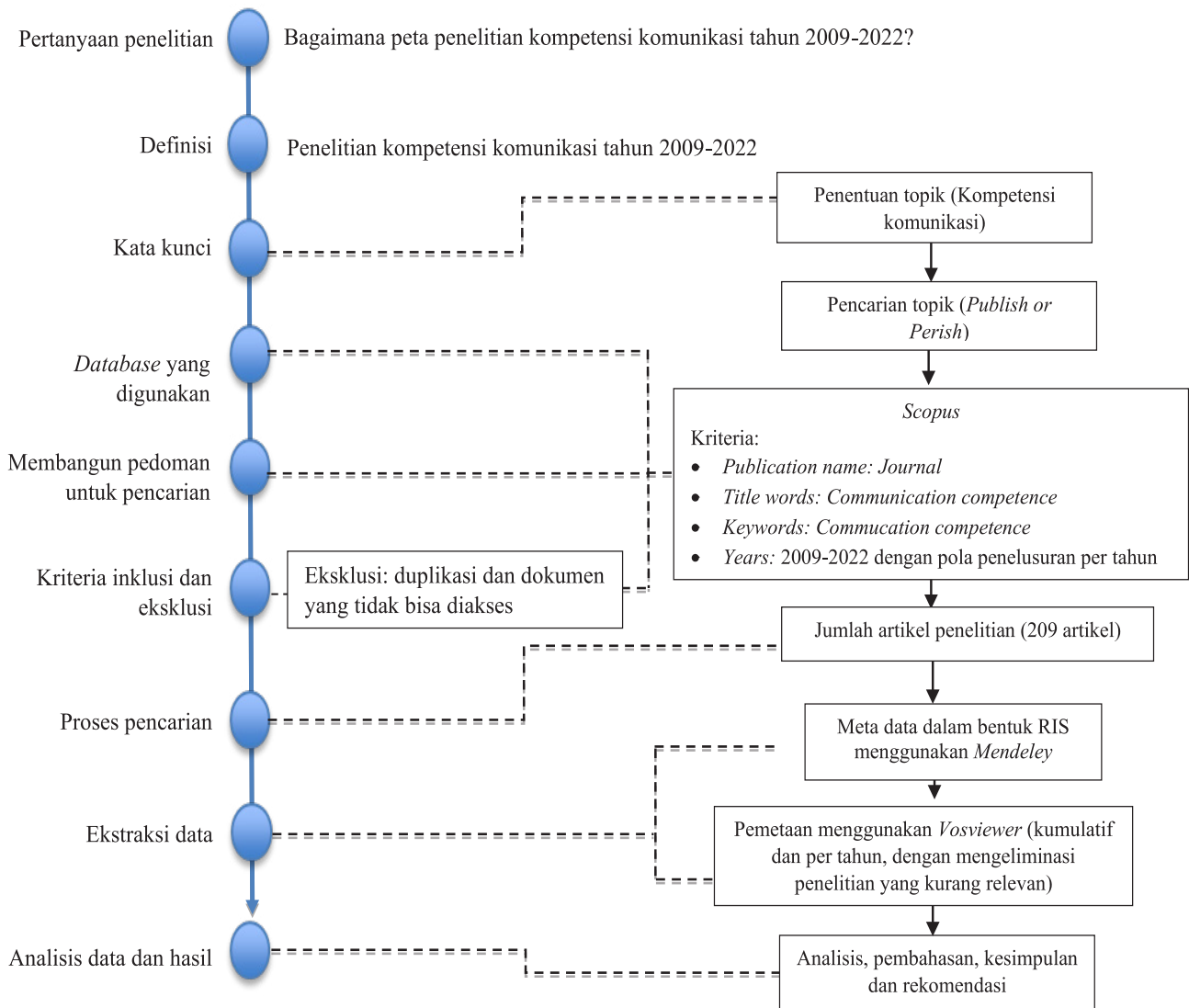
Keselamatan bersama dengan warga kelompok menuntut kompetensi komunikasi krisis. Kompetensi tersebut meliputi: 1) produksi pesan, penerimaan pesan, dan interaksi antara para ahli dan kelompok warga (Laajalahti, Hyvarinen, & Vos, 2016, h. 1), 2) efikasi diri terkait motivasi (Rahmi, Nadia, Hasibah, & Hidayat, 2017, h. 177), 3) kemampuan fasilitator menjalin hubungan, memobilisasi kelompok, melakukan perubahan, menentukan prioritas, melakukan pelatihan, dan pengembangan lembaga desa (Adha, 2017, h. 55). Penelitian tersebut masih berada di sekitar kompetensi komunikasi, yakni sebagai sifat, keadaan, dan persepsi (Littlejohn & Foss, 2009, h. 149).

Kompetensi komunikasi menarik untuk dipetakan karena topik ini masih menjadi perdebatan di kalangan para ahli sekaligus melahirkan berbagai varian arti. Peneliti tertarik untuk melakukan pemetaan terhadap kecenderungan tema-tema penelitian kompetensi komunikasi sampai tahun 2022. Peneliti tertarik untuk mengetahui tema-tema yang diperdebatkan selama ini. Penemuan tema-tema tersebut dapat memberi gambaran terkait peta penelitian kompetensi komunikasi yang dilakukan selama kurun waktu 2009-2022.

Pemetaan terhadap tema-tema kompetensi komunikasi dapat menjadi masukan bagi para peneliti untuk mengeksplorasi tema-tema baru pada penelitian selanjutnya. Para peneliti diharapkan mampu memperkaya penelitian kompetensi komunikasi ke depan, sekaligus mengisi ruang topik-topik penelitian kompetensi komunikasi yang relatif masih jarang dilakukan. Penelitian ini menjadi sangat penting dalam menavigasi penelitian-penelitian kompetensi komunikasi ke depan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. SLR merupakan sarana untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dan relevan dengan pertanyaan penelitian maupun area topik tertentu (Kitchenham & Charters, 2007, h. 3). Proses riset ini menggunakan model Kitchenham's SLR (Kitchenham & Charters, 2007, h. 6; Othman, 2008, h. 1). Model tersebut terlihat seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1** Sistematika Metode Penelitian Menggunakan Model Kitchenham's SLR

Sumber: Kitchenham dan Charters (2007, h. 6)

Menurut Gambar 1, metadata yang digunakan adalah penelitian dengan topik kompetensi komunikasi yang terdapat dalam *database Scopus* selama rentang waktu tahun 2009–2022 (14 tahun). Beberapa aplikasi pun digunakan untuk mendukung SLR tersebut, yaitu aplikasi pencarian artikel dengan *Publish* atau *Perish*, serta *Mendeley* yang digunakan untuk membantu peningkatan keterbacaan artikel. Ada juga aplikasi *Vosviewer* yang dimanfaatkan guna memetaan artikel terpilih untuk analisis dan pembahasan.

Proses pencarian artikel menggunakan aplikasi *Publish* atau *Perish* pada *database Scopus* dengan kriteria pencarian: 1) *Publication name: Journal*, 2) *Title words: communication competence*, 3) *Keywords: communication competence* dan 4) *Years: 2009–2022*. Hasil penelusuran menemukan 209 artikel. Tahapan selanjutnya adalah melakukan proses *import* temuan artikel ke *Mendeley*. Selanjutnya peneliti memilah temuan dan mengeliminasi artikel yang tidak relevan, mengolah artikel yang relevan sebanyak 204 artikel, kemudian menyimpannya dalam *file* berformat RIS (*Research Information System*). Pada tahap ekstraksi data, peneliti melakukan pemetaan temuan penelitian dengan topik *communication competence* menggunakan *Vosviewer*, kemudian mengeliminasi beberapa hal yang kurang relevan, serta memvisualisasikannya.

## HASIL

### Penelitian Kompetensi Komunikasi Tahun 2009-2022

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Vosviewer* dari 204 artikel

terkait topik kompetensi komunikasi, peneliti menemukan 2030 term (mulai tingkat kemunculan/*occurrences* 1 sampai yang tertinggi). Peneliti kemudian membatasi tingkat kemunculannya yaitu 5 dan ditemukan 66 term (Tabel 1), serta terdapat kemunculan dari 5 hingga 92. Dari 66 term kemudian dieliminasi 22 term yang dianggap peneliti kurang relevan sehingga ditemukan 44 term (Tabel 2). Tingkat kemunculan tersebut mengindikasikan bahwa term tersebut dominan pada 204 artikel. Peneliti mengeliminasi 22 term yang kurang relevan, yaitu: *field*, term, *framework*, *university*, *year*, *type*, *context*, *article*, *paper*, *scale*, *person*, *way*, *analysis*, *use*, *instrument*, *practice*, *time*, *factor*, *data*, *group*, *research*, dan *study*. Selanjutnya, peneliti memvisualisasikan 44 term yang dianggap paling relevan (Tabel 2).

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa penelitian terkait kompetensi komunikasi selama tahun 2009-2022 melahirkan empat term dominan, yaitu: 1) kompetensi komunikasi dengan jumlah 126 *occurrences*, dengan beberapa varian term, yaitu: *communication competence* (92 *occurrences*), *communication skill* (16 *occurrences*), *communication competency* (9 *occurrences*), *communicative competence* (9 *occurrences*); 2) term kompetensi (80 *occurrences*), dengan dua varian term, yaitu: *competence* (66 *occurrences*) dan *competency* (14 *occurrences*); 3) term *communication* (65 *occurrences*), 4) term kompetensi komunikasi antarbudaya (64 *occurrences*), dengan dua varian term, yaitu: *intercultural communication competence* (54 *occurrences*)



Tabel 1 Total 66 Term Hasil Vosviewer

id	term	occurrences	relevance score
1	ability	11	0.4712
2	analysis	19	0.5311
3	article	7	0.8738
4	assessment	14	0.612
5	attitude	7	1.6159
6	communication	65	0.3684
7	communication apprehension	5	2.0694
8	communication competence	92	0.3813
9	communication competency	9	1.544
10	communication skill	16	0.8851
11	communicative competence	9	1.165
12	competence	66	0.2761
13	competency	14	0.7252
14	context	12	1.0362
15	culture	18	0.9129
16	data	19	0.3823
17	development	18	0.4295
18	education	14	0.4559
19	effect	23	0.4894
20	experience	9	0.49
21	factor	15	0.3873
22	field	7	1.5271
23	framework	7	1.3847
24	group	10	0.3734
25	higher education	7	2.0415
26	icc	15	1.4487
27	impact	10	0.6764
28	implication	9	0.5099
29	importance	5	1.0099
30	individual	7	0.8733
31	influence	9	1.2685
32	information	10	1.1007
33	instrument	8	0.4834
34	intercultural communication	9	2.5447
35	intercultural communication competence	39	1.4566
36	interpersonal communication competence	7	2.1174
37	job satisfaction	5	3.2746
38	knowledge	9	1.2811
39	language	12	1.2405
40	nurse	12	1.7743
41	order	12	0.5337
42	paper	13	0.845
43	participant	9	0.8588
44	patient	9	1.8466
45	perception	17	0.6071
46	person	8	0.6066
47	practice	13	0.4576
48	project	9	0.9044
49	relationship	23	0.4192
50	research	27	0.2219
51	role	16	0.4981
52	scale	11	0.744
53	self	9	1.333
54	self efficacy	5	1.9998
55	sensation	5	3.4889
56	skill	11	0.6936
57	student	43	0.3718
58	study	65	0.1104
59	term	8	1.425
60	time	8	0.4124
61	type	8	1.0785
62	university	13	1.3021
63	use	11	0.5244
64	way	10	0.5468
65	work	7	0.5672
66	year	6	1.2985

Tabel 2 44 Term Hasil Vosviewer yang Relevan

id	term	occurrences	relevance score
1	ability	11	0.4245
2	assessment	14	0.6113
3	attitude	7	1.328
4	communication	65	0.4822
5	communication apprehension	5	1.4182
6	communication competence	92	0.4321
7	communication competency	9	1.5333
8	communication skill	16	0.5645
9	communicative competence	9	1.1839
10	competence	66	0.3432
11	competency	14	0.7711
12	culture	18	0.956
13	development	18	0.5605
14	education	14	0.4627
15	effect	23	0.3167
16	experience	9	0.3809
17	higher education	7	1.4425
18	icc	15	2.0423
19	impact	10	0.4413
20	implication	9	0.5632
21	importance	5	0.5805
22	individual	7	1.2033
23	influence	9	1.0151
24	information	10	1.317
25	intercultural communication	9	2.8088
26	intercultural communication competence	39	2.0145
27	interpersonal communication competence	7	1.4501
28	job satisfaction	5	2.0303
29	knowledge	9	0.7423
30	language	12	1.4717
31	nurse	12	1.2145
32	order	12	0.3205
33	participant	9	0.6309
34	patient	9	1.4201
35	perception	17	0.4114
36	project	9	0.5391
37	relationship	23	0.3511
38	role	16	0.465
39	self	9	1.0392
40	self efficacy	5	1.064
41	sensation	5	4.2354
42	skill	11	0.5254
43	student	43	0.2765
44	work	7	0.6147

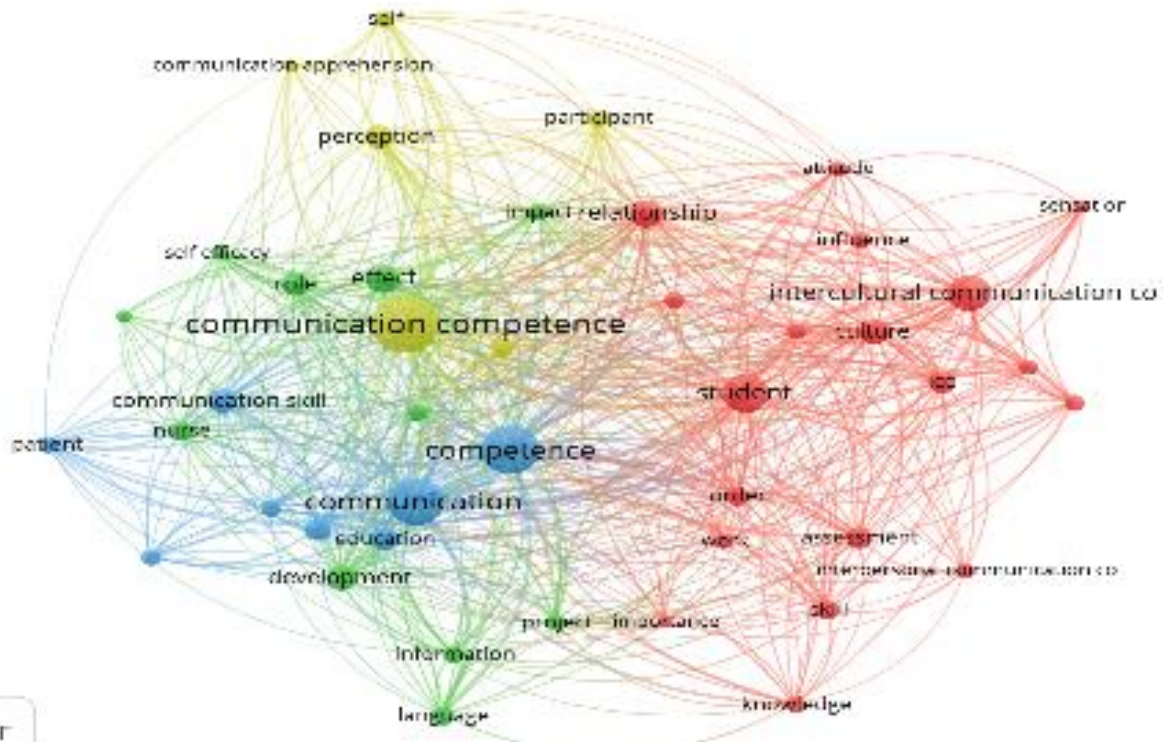


Sumber: Olahan Peneliti (2022)

dan term *relationship* (23 occurrences). Term-term terkait kompetensi komunikasi dalam penelitian selama tahun 2009-2022 mengindikasikan bahwa kompetensi komunikasi telah menjadi perhatian penting di kalangan peneliti dan akademisi. Kompetensi komunikasi harus dimiliki individu dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun relasi. Selama kurun waktu tersebut, berkembanglah penelitian terkait term *interpersonal communication competence* (7 occurrences) dan *communication apprehension* (5 occurrences).

*Node* besar pada Gambar 2 memberi arti bahwa term-term tersebut cukup berkembang pesat dan relatif cukup dominan menjadi term-term penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022. Sementara itu, *node* kecil memberi arti perkembangan yang relatif masih kecil.

Berdasarkan aplikasi *Vosviewer*, diketahui bahwa penelitian-penelitian kompetensi komunikasi selama kurun waktu 2009-2022 dapat dikelompokkan dalam empat kluster utama seperti yang tertuang dalam Tabel 3.



Gambar 2 Visualisasi *Network* Penelitian-Penelitian Kompetensi Komunikasi Tahun 2009-2022  
 Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Tabel 3 Kluster-Kluster Penelitian Kompetensi Komunikasi Tahun 2009-2022

Kluster 1 (19 items)	Kluster 2 (11 items)	Kluster 3 (8 items)	Kluster 4 (6 items)
1. Assessment	1. Communicative competence	1. Communication	1. Ability
2. Attitude	2. Development	2. Communication competency	2. Communication apprehension
3. Culture	3. Effect	3. Communication skill	3. Communication competence
4. High education	4. Impact	4. Competence	4. Participant
5. ICC	5. Information	5. Competency	5. Perception
6. Implication	6. Job satisfaction	6. Education	6. Self
7. Importance	7. Language	7. Experience	
8. Individual	8. Nurse	8. Patient	
9. Influence	9. Project		
10. Intercultural communication	10. Role		
11. Intercultural communication competence	11. Self efficacy		
12. Interpersonal communication competence			
13. Knowledge			
14. Order			
15. Relationship			
16. Sensation			
17. Skill			
18. Student			
19. Work			

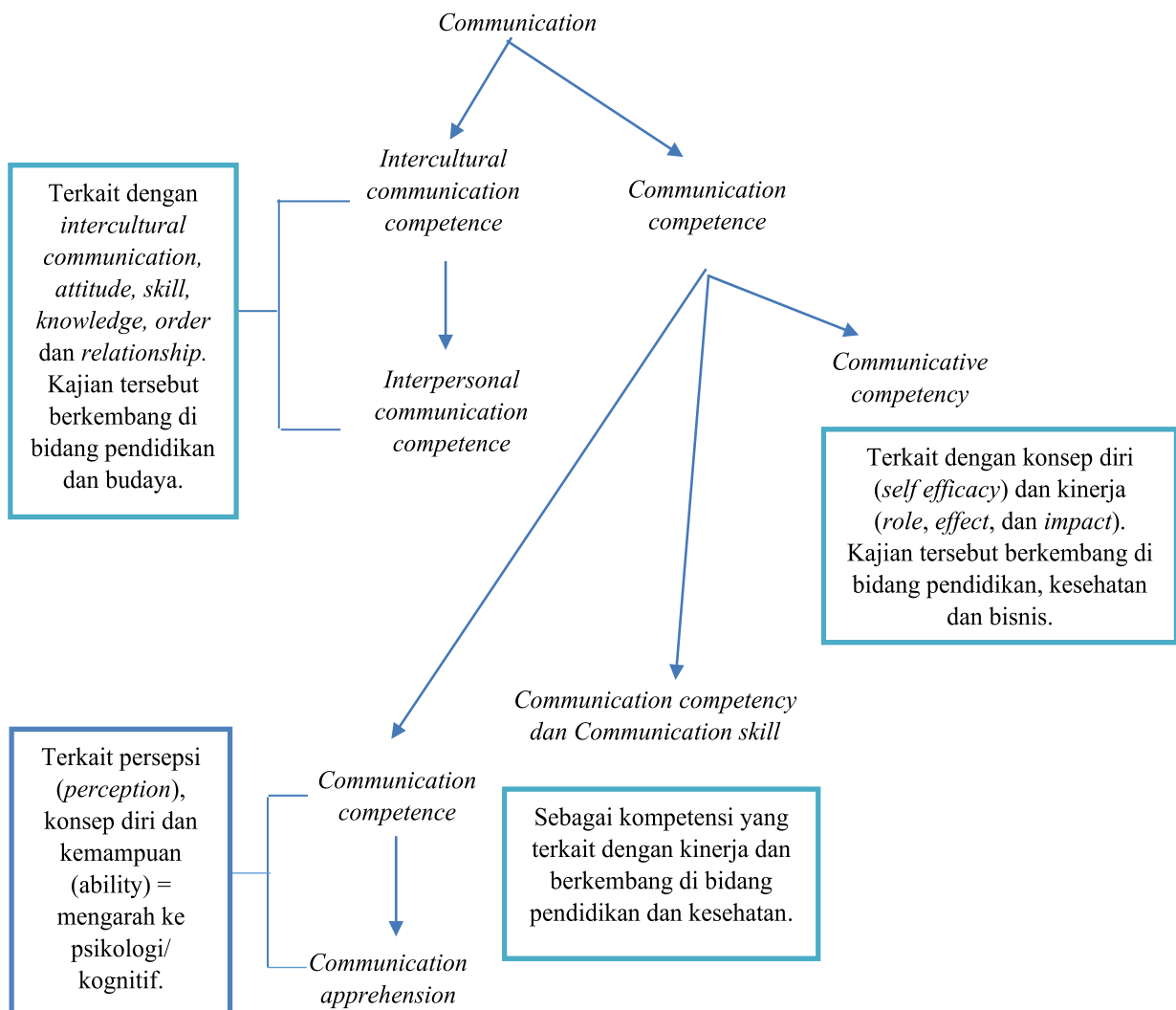
Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan kluster pada Tabel 3, penelitian-penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022 pada dasarnya terbagi atas dua kelompok besar, yaitu: kompetensi komunikasi *intercultural* (kluster 1) dan kompetensi komunikasi (kluster 2, 3, dan 4). Kompetensi komunikasi memiliki empat varian term, yaitu: 1) *communicative competency* (kluster 2); 2) *communication competence* (kluster 3); 3) *communication skill* (kluster 3); serta 4) *communication competence* (kluster 4) yang di dalamnya

juga turut berkembang term *communication apprehension*. Sedangkan *intercultural communication competence*, juga membawa perkembangan term *interpersonal communication competence*. Secara lebih detail dapat dilihat pada Gambar 3.

### Pergeseran Penelitian Kompetensi Komunikasi Tahun 2009-2022

Berdasarkan analisis *overlay visualization*, diketahui bahwa terjadi pergeseran term penelitian kompetensi komunikasi selama rentang waktu tahun 2009-



Gambar 3 Dua Kelompok Besar Kompetensi Komunikasi, Term yang Terkait, dan Bidang yang Berkembang dalam Penelitian Kompetensi Komunikasi Tahun 2009-2022

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

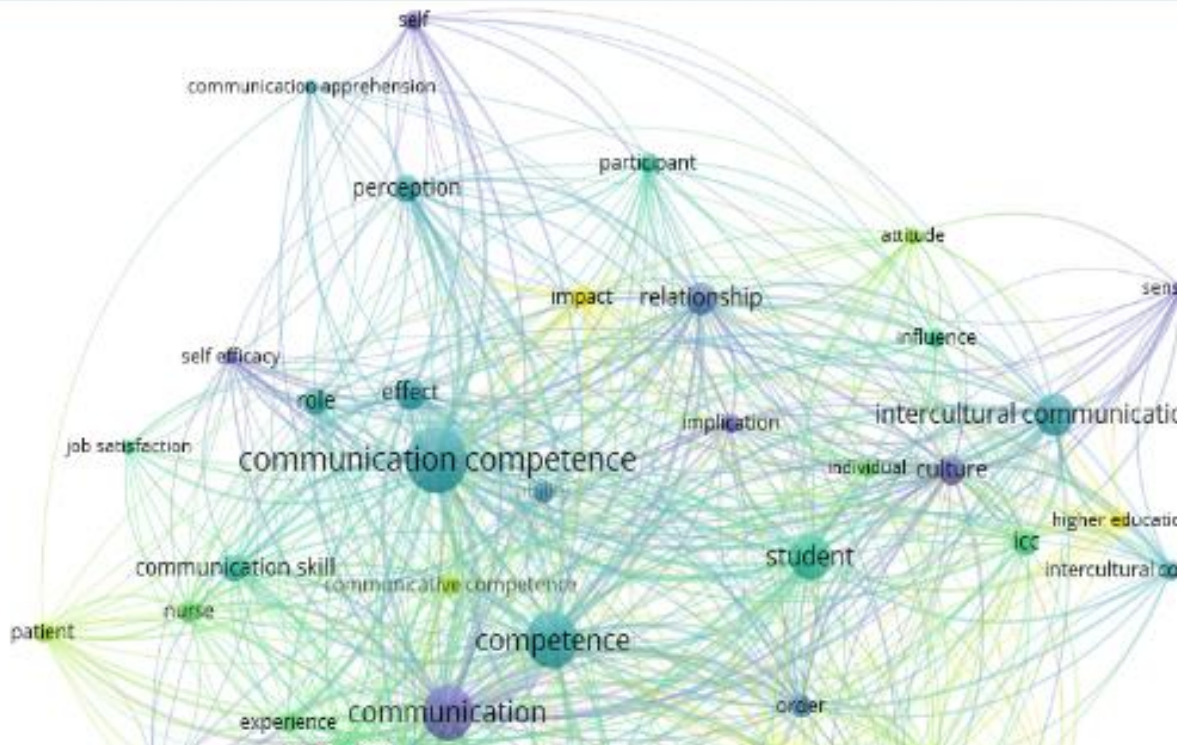


2022. Sampai dengan tahun 2016, penelitian masih didominasi term komunikasi (*node* besar warna biru) dan hanya sebagian kecil term *communication competency* dan *culture*. Pada tahun 2016-2017 term yang dominan adalah *competence*, *communication competence*, dan *intercultural communication competence* atau ICC (*node* besar warna hijau tua-muda), serta sebagian kecil *communication skill* dan *communication apprehension*. Pada rentang tahun 2018-2022, term dominan adalah *communicative competence* dan *interpersonal*

*communication competence* (*node* warna kuning). Hasil *overlay visualization* penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022 dapat dilihat pada Gambar 4.

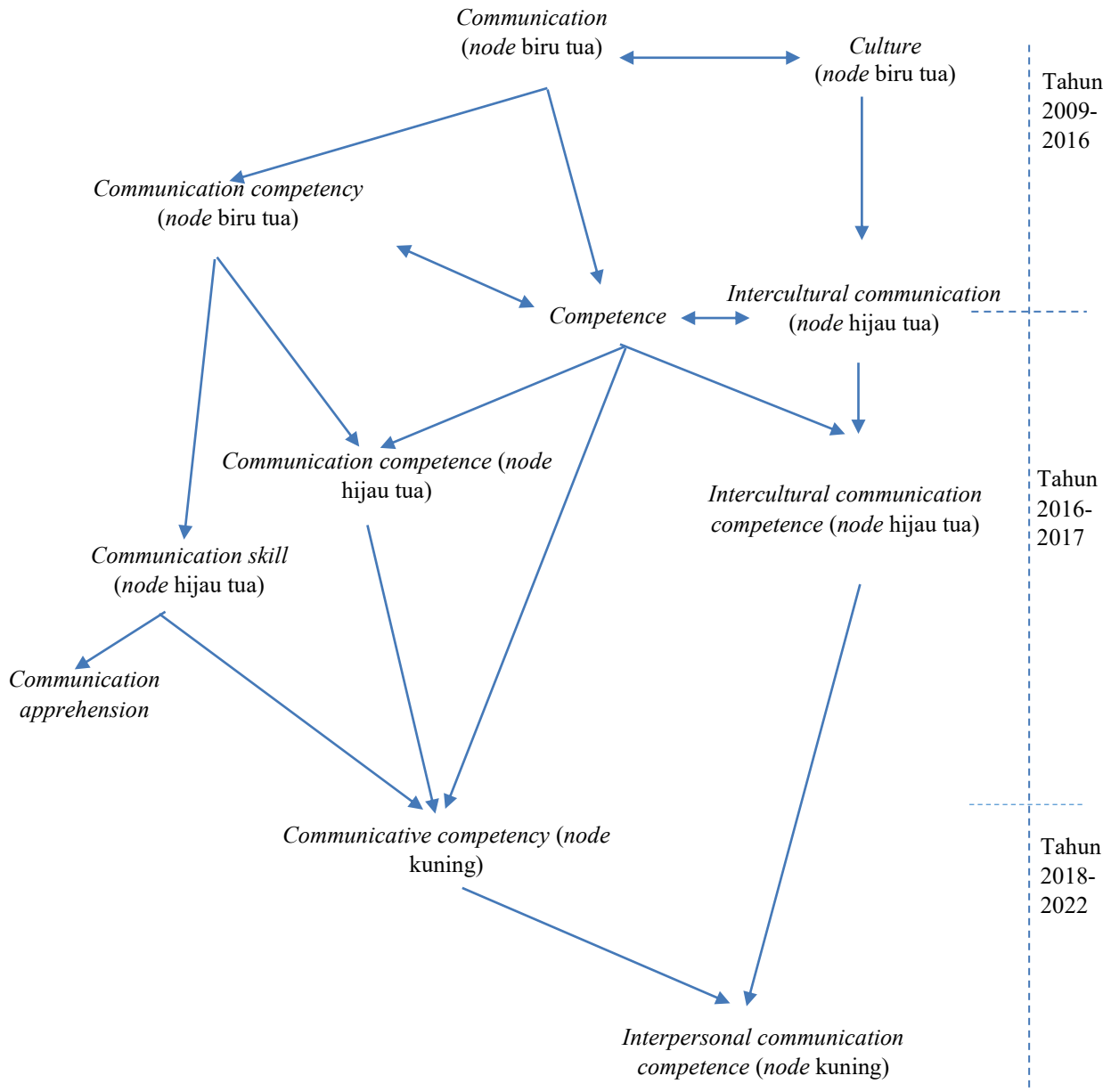
Perkembangan dan pergeseran term *communication competence* pada penelitian-penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022 terlihat pada Gambar 5.

Secara detail pergeseran term penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.



**Gambar 4** *Overlay Visualization* Term Penelitian Kompetensi Komunikasi Tahun 2009-2022

Sumber: Olahan Peneliti (2022)



Gambar 5 Perkembangan dan Pergeseran Term Penelitian Kompetensi Komunikasi Tahun 2009-2022

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Tabel 4 Term Penelitian Kompetensi Komunikasi Tahun 2009-2022

Uraian	2009-2016	2016-2017	Mendekati 2018-2022
Term	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara umum term <i>communication</i> cukup dominan</li> <li>Hanya sebagian kecil term <i>communication competency (node biru tua)</i></li> <li>Term <i>communication competency</i> terkait dengan konsep diri</li> <li>Term <i>communication competency</i> masih memiliki keterkaitan dominan dengan <i>communication</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dominan term <i>communication competence (node hijau tua)</i> dan sebagian kecil term <i>communication skill (node hijau muda)</i></li> <li>Sebagian kecil berkembang term <i>communication apprehension</i> dan <i>interpersonal communication competence</i></li> <li>Lebih berorientasi pada kinerja (<i>competence, competency, effect, influence, ability, skill, experience, role</i> dan <i>perception</i>)</li> <li>Paling banyak banyak memiliki keterkaitan term dengan lainnya, baik <i>self, self efficacy, competence, relationship, attitude, perception</i> bahkan dengan <i>intercultural communication competence</i> dan <i>intercultural communication</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Term <i>communicative competence (node kuning)</i></li> <li>Masih terkait dengan kinerja (term terkait <i>communicative competence: attitude, language, development, work, impact</i> dan <i>information</i>)</li> <li>Terkait dengan term <i>intercultural communication competence</i> dan <i>communication apprehension</i></li> </ul>



*intercultural communication competence*, yaitu: *intercultural communication competence scale* (Gonçalves, Sousa, Smith, Rodrigues, & Carvalheiro, 2020, h. 15), *Integrated Model of Intercultural Communication Competence* atau IMICC (Nadeem, Mohammed, Dalib, & Mumtaz, 2020, h. 17), *telecollaborative modules integrated in foreign language and intercultural communication university courses* (Loch, 2020, h. 1125), *project-based assessment* (Nguyen, 2021, h. 933). Pada penilaian kompetensi komunikasi, di antaranya ada *caregiver communication competence scale* (Chao, Yang, Huang, & Wang, 2016, h. 32), model SPCC atau *Self-Perceived Communication Competence* (Dilbeck, McCroskey, Richmond, & McCroskey, 2009, h. 1; Croucher, 2013, h. 312; Croucher, Rahmani, Sakkinen, & Hample, 2016; Sadeghi 2017, h. 31; Alammari, 2018, h. 16; Werle, Winters, & Byrd, 2021, h. 1; *interpersonal music-communication competence scales* (Hald, Baker, & Ridder, 2017, h. 18), *Teacher-Parent Communication Competence Scale* atau TPCCS model (Ozcinar, 2020, h. 356), dan *Self-Assessment of Communication Competence* atau SACCom model (Ribeiro, dkk., 2022, h. 269). Berdasarkan temuan tersebut juga dapat diketahui bahwa model *Self Perceived Communication Competence* atau SPCC menjadi model yang paling banyak dikembangkan selama penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa term-term penelitian kompetensi

komunikasi selama tahun 2009-2022 masih berkisar pada beberapa poin, yaitu: a) terkait dengan *traits/sifat-sifat* (Spencer & Spencer, 1993, h. 9-12). Hal tersebut dibuktikan dengan term *influence* dan *sensation* (kluster 1), *effect* dan *impact* (kluster 2), *communication apprehension*, *perception*, dan *self* (kluster 4); b) konsep diri dan motif (Spencer & Spencer, 1993, h. 9-12) yang merupakan bagian penting motivasi (Spitzberg, 2013, h. 130). Hal tersebut dibuktikan dengan term *attitude* dan *order* (kluster 1), *self efficacy*, *role*, *pengaruh*, dan *efek* (kluster 2) dalam hubungan (kluster 1); c) *knowledge* dan *skill* (McCroskey 1982, h. 2; Spencer & Spencer, 1993, h. 2; Spitzberg, 2013, h. 130), keterampilan manajemen interaksi dalam upaya membangun afiliasi/dukungan, relaksasi sosial, empati, dan fleksibilitas perilaku (Wiemann, 1977, h. 195), melalui pemahaman proses, kepekaan antarpribadi, keterampilan komunikasi, dan tanggung jawab etis (Littlejohn & Jabusch, 1982, h. 29).

Perlu dipahami juga bahwa term *attitude*, *intercultural competence*, *interpersonal communication competence*, *knowledge*, dan *skill* (kluster 1), *communicative competence*, *job satisfaction*, *language*, dan *role* (kluster 2), *communication competency*, *communication skill*, *competence*, *competency*, *education*, dan *experience* (kluster 3), *ability* dan *communication competence* (kluster 4) dan *berbudaya/culture* (kluster 1) melahirkan kompetensi komunikatif, *interpersonal communication competence*, dan *intercultural communication competence*. Hal tersebut mempertegas pentingnya perilaku yang

tepat dan efektif sesuai konteks (Spitzberg, 2013, h. 130). Kondisi tersebut menegaskan bahwa penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022 berada di pembahasan tentang: a) sifat atau kecenderungan yang melekat pada diri individu, b) keadaan, terkait dengan kinerja atau keterampilan perilaku yang dipengaruhi konteks, waktu dan tempat interaksi, dan c) terkait dengan persepsi atau kesan dari karakteristik dan perilaku seseorang yang berinteraksi dalam hubungan relasional atau interaksional (Littlejohn & Foss, 2009, h. 149).

Penelitian kompetensi komunikasi telah berkembang dan melahirkan berbagai varian baru. Perkembangan tersebut bersirkulasi di sekitar konteks dimensi dan faktor yang berkontribusi pada kompetensi komunikasi. Meskipun demikian, harus diakui bahwa secara umum penelitian-penelitian tersebut masih berpusat pada pembahasan sifat, keadaan, dan persepsi. Bahkan kompetensi komunikasi sebagai persepsi atau kesan dari karakteristik dan perilaku seseorang yang berinteraksi dalam hubungan relasional atau interaksional menempati posisi dominan dalam konfigurasi penelitian-penelitian kompetensi komunikasi. Penelitian-penelitian tersebut juga telah melahirkan berbagai varian penilaian kompetensi komunikasi yang sudah digunakan oleh lembaga/organisasi.

Berdasarkan konfigurasi peta penelitian kompetensi komunikasi dari hasil penelitian ini, ke depannya penelitian-penelitian kompetensi komunikasi perlu mendesain keragaman penelitian

kompetensi komunikasi. Tidak saja dalam satu fokus kajian terkait sifat, keadaan, maupun persepsi, namun juga perlu dilakukan penelitian-penelitian kompetensi komunikasi yang lebih integratif sehingga melahirkan suatu model penilaian kompetensi komunikasi yang lebih objektif. Hal tersebut akan bermanfaat bagi keberlangsungan dan kesuksesan pribadi maupun organisasi dalam membangun relasi prospektif di masa depan.

Selama tahun 2009-2022, perkembangan dan pergeseran term kompetensi komunikasi dalam penelitian-penelitian kompetensi komunikasi lebih dipengaruhi faktor eksternal (lingkungan). Selama tahun 2009-2016 term *communication competency* masih relatif kecil diteliti (*node* kecil biru tua), bersamaan dengan term *self*, *self efficacy*, *relationship*, *implication* dan *culture*. Peneliti masih memberi perhatian besar pada term *communication*. Term-term tersebut juga memberi indikasi bahwa penelitian-penelitian kompetensi komunikasi selama tahun tersebut dipengaruhi oleh bidang psikologi.

Pada tahun 2016-2017, terdapat dua term yang berkembang, yaitu term *communication competence* dan term *communication skill*. Meskipun demikian, term *communication competence* menjadi term yang paling dominan menjadi perhatian peneliti. Selain itu, term *communication competence* paling banyak membentuk jaringan term dibanding term *communication skill*. Kesamaan kedua term ini memiliki perspektif yang hampir serupa,



yaitu terkait dengan keahlian/kemampuan. Hal ini dapat dilihat pada term-term utama yang membentuknya, yaitu *competence*, *skill*, *role*, dan dampaknya (*effect*). Term-term tersebut umumnya berkembang di bidang pendidikan (term *student* dan term *education*) dan kesehatan (term *nurse* dan *patient*). Sedangkan pada tahun 2018-2022, term yang berkembang adalah *communicative competency*. Meskipun masih terkait dengan keahlian/kemampuan (*competence*), *attitude*, dan *impact* dalam bekerja, namun agaknya term pada rentang waktu tersebut sudah mulai dipengaruhi perkembangan informasi.

Sementara itu, hasil penelitian ini menemukan perkembangan penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022 bergerak dari bidang psikologi (*perception*, *self*, *self efficacy*, *role* dan pengaruh, efek, dampaknya dalam hubungan, sehingga bermuara pada *interpersonal communication competence*, berkembang ke bidang budaya (*intercultural communication competence*), kesehatan (dengan keterlibatan *nurse student* sebagai subjek penelitian kompetensi komunikasi), pendidikan (keterlibatan *student* dan *teacher* sebagai subjek penelitian kompetensi komunikasi), bisnis (*job satisfaction* dan *work*) hingga ke arah adanya pengaruh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dipastikan bahwa pada kurun waktu 2009-2022, bidang area penelitian kompetensi komunikasi menonjol di wilayah psikologi, budaya, kesehatan, pendidikan, dan bisnis. Hal

ini memberi arti bahwa area penelitian kompetensi komunikasi di luar area tersebut sangat terbuka lebar. Apalagi pengaruh faktor lingkungan terkait perkembangan teknologi informasi, menjadi area yang sangat terbuka bagi penelitian-penelitian kompetensi komunikasi di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa penelitian kompetensi komunikasi selama tahun 2009-2022 memiliki dua term dominan, yaitu term *communication competence* dan term *intercultural communication competence*. Hal tersebut berada di area pembahasan sifat, keadaan, dan persepsi yang juga berada pada bidang psikologi, budaya, kesehatan, pendidikan, dan bisnis. Hasil penelitian ini menavigasi lahirnya keanekaragaman penelitian kompetensi komunikasi ke depan yang lebih integratif, keanekaragaman penilaian kompetensi komunikasi yang lebih objektif, dan perluasan area penelitian kompetensi komunikasi di masa depan.

Kompetensi komunikasi juga terkait dengan peran komunikator yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penelitian kompetensi komunikasi tahun 2009-2022 menemukan term gender belum menjadi pilihan utama peneliti dalam kajian penelitiannya. Hal ini menjadi temuan yang menarik karena aspek gender sangat menentukan keberhasilan komunikator dalam membangun interaksi yang sukses. Terkait hal tersebut, maka aspek gender menjadi peluang prospektif untuk penelitian kompetensi komunikasi di masa depan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adha, S. (2017). Kompetensi komunikasi fasilitator kecamatan dalam program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan di langkat. *Simbolika*, 3(1), 55–65.
- Alammari, M. (2018). Assessment of the perceived communication competence of senior undergraduate dental students: A study of the quality of data and orders written in prosthodontics' laboratory forms. *Journal of International Oral Health*, 10(1), 16–20. [https://doi.org/10.4103/jioh.jioh\\_192\\_17](https://doi.org/10.4103/jioh.jioh_192_17)
- Alfikalia, & Maharani, A. (2009). Faktor-faktor pendukung kompetensi komunikasi interpersonal: Studi kasus pada mahasiswa tingkat pertama di universitas paramadina. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 25–43.
- Chao, H. C., Yang, Y. P., Huang, M. C., & Wang, J. J. (2016). Development and psychometric testing of the caregiver communication competence scale in patients with dementia. *Journal of Gerontological Nursing*, 42(1), 32–39.
- Croucher, S. M. (2013). Communication apprehension, self-perceived communication competence, and willingness to communicate: A french analysis. *Journal of International and Intercultural Communication*, 6(4), 298–316.
- Croucher, S. M., Kelly, S., Rahmani, D., Burkey, M., Subanaliev, T., Galy-Badenas, F., Lando, A. L., Chibita, M., Nyiransabimana, V., Turdubaeva, E., Eskiçorapçı, N., & Jackson, K. (2019). A multi-national validity analysis of the self-perceived communication competence scale. *Journal of International and Intercultural Communication*, 13(1), 1–12.
- Croucher, S., Rahmani, D., Sakkinen, K., & Hample, D. (2016). Communication apprehension, self-perceived communication competence, and willingness to communication in Singapore. *Journal of Intercultural Communication*, 2016(40), 1–12.
- Dilbeck, K. E., McCroskey, J. C., Richmond, V. P., & McCroskey, L. L. (2009). Self-perceived communication competence in the thai culture. *Journal of Intercultural Communication Research*, 38(1), 1–7.
- Gonçalves, G., Sousa, C., Arasaratnam-Smith, L. A., Rodrigues, N., & Carvalheiro, R. (2020). Intercultural communication competence scale: invariance and construct validation in portugal. *Journal of Intercultural Communication Research*, 49(3), 242–262. <https://doi.org/10.1080/17475759.2020.1746687>
- Hald, S. V, Baker, F. A., & Ridder, H. M. (2017). A preliminary evaluation of the interpersonal music-communication competence scales. *Nordic Journal of Music Therapy*, 26(1), 40–61. <https://doi.org/10.1080/08098131.2015.1117122>
- Harianja, N. (2020). Pengaruh kompetensi komunikasi dan profesionalisme public relations officers terhadap kualitas layanan kehumasan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Thesis, Universitas Sumatera Utara.
- Idiani, I. (2020). *Kompetensi komunikasi pendamping program keluarga harapan dalam memberdayakan masyarakat penerima manfaat e-warong kube PKH di kota medan*. Thesis, Universitas Sumatera Utara.
- Kitchenham, B. & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. *Technical Report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report. EBSE*, 1(January 2007), 1–54.
- Kokkonen, L., & Koponen, J. (2020). Entrepreneurs' interpersonal communication competence in networking. *Prologi: Puheviestinnän Vuosikirja*, 16(1), 8–26. [https://doi.org/Kokkonen, L., & Koponen, J. \(2020\). Entrepreneurs' interpersonal communication competence in networking. Prologi: puheviestinnän vuosikirja, 16\(1\), 8-26.](https://doi.org/Kokkonen, L., & Koponen, J. (2020). Entrepreneurs' interpersonal communication competence in networking. Prologi: puheviestinnän vuosikirja, 16(1), 8-26.)
- Koponen, J., Julkunen, S., & Asai, A. (2019). Sales communication competence in international B2B solution selling. *Industrial Marketing Management*, 82(May 2018), 238–252.

- Laajalahti, A., Hyvärinen, J., & Vos, M. (2016). Crisis communication competence in co-producing safety with citizen groups. *Social Sciences*, 5(1), 1–15.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (Eds) (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. California, USA: Sage Publication, Inc.
- Littlejohn, S. W., & Jabusch, D. M. (1982). Communication Competence: Model And Application. *Journal of Applied Communication Research*, 10(1), 29–37.
- Loch, A. (2020). Developing Intercultural Communicative Competence through Telecollaborative Modules Integrated in Foreign Language and Intercultural Communication University Courses. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28(2), 1125–1141. [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85090771743](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85090771743)
- Malute, R. D. (2014). Kompetensi komunikasi manajer proyek mozart interior saat presentasi dan lobby dengan klien. *E-Komunikasi*, 2(3), 1–10.
- Mccroskey, J. C. (1982a). Oral Communicationcapprehension: A reconceptualization. *Annals of the International Communication Association*, 6(1), 136–170.
- (1982b). Communication competence and performance: A research and pedagogical perspective. *Communication Education*, 31(1), 1–7.
- Nadeem, M. U., Mohammed, R., & Dalib, S. (2020). Retesting integrated model of intercultural communication competence (IMICC) on international students from the asian context of malaysia. *International Journal of Intercultural Relations*, 74, 17–29.
- Nguyen, H. T. T. (2021). Project-based assessment in teaching intercultural communication competence for foreign language students in higher education: A case study. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 933–944. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1294528>
- Omar, N. (2014). Communication competence during the preparation phase of the direct selling communication activities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 155(October), 228–235.
- Othman, M. S. (2008). *Systematic literature review: A comprehensive guide to conducting systematic literature reviews, with methodologies and examples : How to do SLR*. Diakses 14 Juni 2024, dari <https://drshahizan.gitbook.io/slr/introduction/how-to-do-slr>
- Ozcinar, Z. (2020). Development of teacher-parent communication competence scale (TPCCS). *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(2), 34–357.
- Park, M. S., Jeoung, Y., Lee, H. K., & Sok, S. R. (2015). Relationships among communication competence, self-efficacy, and job satisfaction in korean nurses working in the emergency medical center setting. *Journal of Nursing Research*, 23(2), 101–108.
- Pradnyani, K. D., Lubis, D. P., & Mulyani, E. S. (2016). Kompetensi komunikasi pendamping dan kepuasan petani dalam pelaksanaan program simantri. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(2), 63–78.
- Rahmi, S., Nadia, R., Hasibah, B., & Hidayat, W. (2017). The relation between self-efficacy toward math with the math communication competence. *Infinity Journal*, 6(2), 177.
- Razmolodchikova, & Shevyakova. (2019). Communicative competence as a mandatory component of the professionalism of social pedagogue. *World Science*, 4(11(51)), 15–20.
- Ribeiro, V. V., Santos, M. A. da C., de Almeida, A. A. F., & Behlau, M. (2022). Validation of the self-assessment of communication competence (SACCom) in brazilian portuguese through item response theory. *Journal of Voice*, 21, 269–280.
- Sadeghi, K. (2017). Relationship between EFL learners' self-perceived communication competence and their task-based and task-free self-assessment of speaking. *Journal of Research in Applied Linguistics*, 8(2), 31–50.

- Sahem, M., Ichsan, I., & Bachri, N. (2021). Servant leadership dan kompetensi komunikasi: Dampaknya terhadap kepuasan dan kinerja pendamping program keluarga harapan (PKH) di aceh utara. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(1), 32-47.
- Salleh, L. M. (2007). *Communication competence of malaysian leaders as a function of emotional intelligence and cognitive complexity* [Disertasi Doktoral, Ohio University]. OhioLINK Electronic Theses and Dissertations Center. [http://rave.ohiolink.edu/etdc/view?acc\\_num=ohiou1173101143](http://rave.ohiolink.edu/etdc/view?acc_num=ohiou1173101143)
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. Toronto, Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Spitzberg, B. H. (2013). (Re) Introducing communication competence to the health professions. *Journal of Public Health Research*, 2, 126–135.
- Sutherland, & Yoshida. (2015). Communication competence and trust in leaders. *Journal of School Leadership*, 25(6), 1039–1063. <https://doi.org/10.1177/105268461502500602>
- Teven, J. J., Richmond, V. P., McCroskey, J. C., & McCroskey, L. L. (2010). Updating relationships between communication traits and communication competence. *Communication Research Reports*, 27(3), 263–270. <https://doi.org/10.1080/08824096.2010.496331>
- Thompson, J. (2009). Building collective communication competence in interdisciplinary research teams. *Journal Of Applied Communication Research*, 37(3), 278–297. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/00909880903025911>
- Vicky, M. (2021). Keterampilan komunikasi pekerja sosial dinas sosial provinsi riau dalam program keluarga harapan pkh desa kepau jaya kecamatan siak hulu kabupaten kampar. *JOM FISIP*, 8(1), 1–14.
- Werle, D., Winters, K. L., & Byrd, C. T. (2021). Preliminary study of self-perceived communication competence amongst adults who do and do not stutter. *Journal of Fluency Disorders*, 70(105848), 1–12. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0094730X21000279>
- Wiemann, J. M. (1977). Explication and test of a model of communicative competence. *Human Communication Research*, 3(3), 195–213. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1977.tb00518.x>
- Wright, K. B., Rosenberg, J., Egbert, N., Ploeger, N. A., Bernard, D. R., & King, S. (2013). Communication competence, social support, and depression among college students: A model of facebook and face-to-face support network influence. *Journal of Health Communication*, 18(1), 41–57. <https://doi.org/10.1080/10810730.2012.688250>

